

## Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah (Studi MTS Al Manar)

Adriansyah<sup>1</sup>, Ardiansyah<sup>2</sup>, Salfen Hasri<sup>3</sup>, Sohiron<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Magister Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

Email: [adriansyah.khairuddin1980@gmail.com](mailto:adriansyah.khairuddin1980@gmail.com)<sup>1</sup>,

[ardiansyah050685@gmail.com](mailto:ardiansyah050685@gmail.com)<sup>2</sup>, [salfenhasri@gmail.com](mailto:salfenhasri@gmail.com)<sup>3</sup>,

[sohiron@uin-suska.ac.id](mailto:sohiron@uin-suska.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai: (1) Gaya kepemimpinan kepala madrasah; (2) Tanggapan warga madrasah mengenai kepemimpinan kepala madrasah; dan (3) Faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan profetik Islam oleh kepala madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus di MTS Al-Manar. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada analisis data, teknik yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: (1) Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah mencerminkan kepemimpinan profetik sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW; (2) Warga madrasah menanggapi bahwa kepala madrasah sebagai sosok pemimpin yang responsive dan mengutamakan musyawarah dalam pengambilan kebijakan; dan (3) Faktor pendukung kepemimpinan profetik oleh kepala madrasah adalah fasilitas ibadah yang memadai sehingga suasana sekolah semakin Islami, kemudian latar belakang pendidikan kepala sekolah dibidang keagamaan membuat kepemimpinan yang diterapkan selalu mempertimbangkan aspek agama. Untuk faktor penghambat yaitu kondisi kesehatan kepala madrasah dan masih terdapat guru yang kurang respon dalam pelaksanaan kebijakan.

**Kata Kunci:** *Kepala Madrasah, Kepemimpinan, Kepemimpinan Profetik.*

### Abstract

This study aims to describe: (1) the leadership style of the madrasa head; (2) Madrasa residents' responses regarding the leadership of the madrasa head; and (3) Factors supporting and inhibiting Islamic prophetic leadership by the head of the madrasah. This study uses a qualitative approach with a case study research design at MTS Al- Manar. Collecting data used in this study using interviews, observation, and documentation techniques. In data analysis, the techniques used were data collection, data reduction, data presentation, and verification. The results of this study are: (1) The leadership style applied by the head of the madrasa reflects prophetic leadership as taught by Rasulullah SAW; (2) Madrasa residents responded that the head of the madrasa was a leader who was responsive and prioritized deliberation in policy making; and (3) Factors supporting prophetic leadership by the madrasa head are adequate worship facilities so that the school atmosphere is more Islamic, then the educational background of the principal in the religious field makes the leadership that is applied always consider religious aspects. For the inhibiting factors, namely the health condition of the madrasah head and there are still teachers who are less responsive in implementing policies.

**Keywords:** *Head Master, Leadership, Prophetic Leadership.*

### PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam hidup, manusia selalu berinteraksi dengan sesama serta dengan lingkungan. Manusia hidup berkelompok baik dalam kelompok besar maupun dalam kelompok kecil. Hidup dalam kelompok tentulah tidak mudah. Untuk menciptakan kondisi kehidupan yang harmonis anggota kelompok haruslah saling menghormati dan

menghargai. Keteraturan hidup perlu selalu dijaga. Hidup yang teratur adalah impian setiap insan. Menciptakan dan menjaga kehidupan yang harmonis adalah tugas manusia (Sohiron, dkk, 2019:44).

Pemimpin adalah individu yang memimpin, dan kepemimpinan merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin. Oleh karena itu, kepemimpinan ialah kemampuan untuk mempengaruhi manusia dalam melakukan dan tidak melakukan sesuatu (Badu dan Djafri, 2017:32).

Selanjutnya kepemimpinan itu adalah relasi antar pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan ini pada umumnya berfungsi atas dasar kekuasaan pemimpin untuk mengajak dan menggerakkan orang lain guna melakukan sesuatu, demi pencapaian suatu tujuan tertentu. Dengan begitu pemimpin itu ada, bila terdapat kelompok atau suatu "organisasi" jadi keberadaan pemimpin itu adalah selalu di tengah-tengah kelompoknya (anak buah, bawahan, rakyat) dalam barisan perjuangan, pemimpin harus berjalan paling depan menjadi ujung tombak untuk memberikan arah dan tujuan yang jelas ingin dicapai bersama-sama (Erlangga, 2018:2).

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا  
أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ  
بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Dalam literatur lain dijelaskan bahwa, Kepemimpinan (*leadership*) adalah bagian dari sebuah karakter/kepribadian, dan manusia telah diberikan wewenang untuk memimpin, bahkan menurut kodrat serta irodatnya bahwa manusia dilahirkan untuk menjadi pemimpin. Kepemimpinan (*khalifah*) adalah suatu proses yang memberi arti pada kerjasama dan dihasilkan dengan kemauan untuk memimpin dalam mencapai tujuan (Jahari dan Rusdiana, 2020:1). Pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin, setiap manusia akan bertindak sebagai pemimpin untuk dirinya sendiri, baik atau buruknya seseorang tergantung pribadi masing-masing. Ketika berada di lingkungan masyarakat akan ditunjuk seorang pemimpin yang bertujuan untuk memberikan arah kepada seluruh anggotanya, tuntunan adanya seorang pemimpin merupakan suatu hal yang sangat penting sebab jika tidak ada pemimpin maka organisasi akan kehilangan arah. Allah SWT berfirman dalam Surah Al- Baqarah ayat 30 yang berbunyi: Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."* (QS. Al-Baqarah: 30).

Dalam pandangan Islam, kepemimpinan berarti merupakan kegiatan menuntun, membimbing, memandu untuk menunjukkan jalan yang diridhai Allah SWT. Kegiatan itu bermaksud untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan mengerjakan sendiri di lingkungan orang-orang yang dipimpin, dalam usahanya mencapai ridha Allah SWT selama kehidupannya di dunia dan akhirat kelak. Dalam Islam secara proporsional kepemimpinan itu dimaknai sebagai suatu karakter yang akan membawa masyarakat sampai pada tujuan yang telah disepakati, yang dapat mengartikulasikan dan mengharmonisasikan sebagai kepentingan yang ada di dalam masyarakat. Kepemimpinan dalam Islam pada dasarnya adalah prinsip kepercayaan. Seringkali merupakan sebuah kontrak sosial (secara eksplisit) antara pemimpin dan yang dipimpin. Sebuah kontrak yang mengisyaratkan integritas dan keadilan (Rahim, 2017:6-8).

Islam memandang bahwa kepemimpinan adalah suatu hal yang sangat penting, melalui kepemimpinan yang baik akan membawa umat kepada kehidupan yang diridhoi oleh Allah SWT. Untuk menjadi pemimpin yang baik, umat Islam memiliki sosok yang paling tepat untuk dijadikan panutan, dia adalah Rasulullah SAW yang telah meletakkan pondasi pertama sistem kenegaraan yang diakui oleh dunia. Rasul SAW memainkan dua peranan yaitu sebagai penghulu agama sekaligus sebagai kepala pemerintahan. Kebijakan-kebijakan politik yang diambil Rasul SAW terbukti dapat mengikat persatuan dalam masyarakat yang majemuk waktu itu. Sebagai umat Islam sudah semestinya kita meniru cara Rasulullah SAW dalam memimpin, dengan demikian kesejahteraan masyarakat akan terwujud sebab pemimpinnya senantiasa memikirkan nasib rakyat-rakyatnya.

Kepemimpinan yang berintegritas hendaknya diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya di bidang pendidikan. Pendidikan sebagai ranah penanaman keilmuan dan karakter harus dikelola dengan manajemen yang baik agar kualitas pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan, apabila sistem pendidikan bermutu maka akan lahir generasi yang cerdas dan berkarakter untuk kemajuan Indonesia ke depannya. Dunia pendidikan mesti mendapatkan perhatian yang lebih, apalagi di tengah-tengah kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang dapat mempengaruhi karakter generasi muda, oleh karena itu pendidikan diharapkan menjadi benteng agar generasi muda cerdas dalam menyikapi segala bentuk perkembangan yang ada.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan diharapkan mampu untuk menciptakan suasana yang nyaman dalam menuntut ilmu. Kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah akan sangat mempengaruhi pola belajar dan mengajar, ketika kepala sekolah bertindak sebagai leader dalam memimpin sekolah dengan nilai-nilai kepemimpinan yang dimiliki oleh Rasulullah SAW maka peningkatan mutu pendidikan akan berkembang ke arah yang lebih baik. Sekolah harus benar-benar murni digunakan untuk kepentingan pendidikan bukan malah menjadi tempat praktek KKN oleh petinggi-petinggi sekolah, hal ini akan terwujud apabila kepala sekolah menerapkan pola kepemimpinan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Study kasus (*case study*) adalah sebuah model yang memfokuskan eksplorasi “sistem terbatas” atas satu kasus khusus ataupun pada sebagian kasus secara terperinci dengan penggalan data secara mendalam. (Ananda dan Kristina, 2017: 259).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai gaya kepemimpinan kepala madrasah di MTS Al-Manar. Alasan penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus adalah untuk memfokuskan perhatian pada satu kasus yang unik secara intensif dan rinci. Sumber informasi yang dijadikan data dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, para guru, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, setelah data terkumpul maka dianalisis dengan melakukan reduksi data sesuai dengan kode yang telah dibuat oleh peneliti, kemudian disajikan, dan disimpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang penulis temukan di lapangan, setelah melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait penerapan kepemimpinan profetik adalah sebagai berikut:

Pertama, gaya kepemimpinan Kepala MTS Al-Manar ini selalu melibatkan pimpinan yayasan dan majelis guru dalam pengambilan keputusan, setiap pendapat akan didengar secara bersama-sama, kemudian barulah keputusan akan diambil oleh kepala madrasah.

Kedua, mengenai tanggapan warga madrasah menilai bahwa kepala sekolah adalah sosok pemimpin yang responsive dan bijaksana, setiap kebijakan akan diaplikasikan untuk kepentingan seluruh warga madrasah. Karakter kepemimpinan kepala madrasah menunjukkan gaya kepemimpinan profetik sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Ketiga, terkait faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan profetik kepala madrasah. Background pendidikan kepala madrasah sebagai lulusan sekolah agama sangat mempengaruhi kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan, kemudian fasilitas kegamaan yang memadai sangat mendukung terwujudnya penerapan nilai-nilai Islami. Untuk faktor penghambat adalah kondisi kesehatan yang mulai mengalami penurunan dan masih terdapat guru-guru yang kurang respon sehingga penerapan keputusan mengalami beberapa kendala

### **1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Kepemimpinan Islam dan kepemimpinan profetik intisarinya adalah sama yakni suatu proses untuk mencapai tujuan dan harapan yang telah direncanakan dimana tanggung jawab dan amanah yang diembannya bukan hanya di dunia melainkan juga di akhirat (Faishol, 2020:43). Kepala sekolah sebagai pemimpin, diharapkan mampu untuk selalu berhati-hati dan benar-benar serius dalam membawa nama

baik sekolah yang dipimpinnya. Seorang kepala sekolah yang dapat mendorong kinerja para guru dan stafnya dengan cara menunjukkan sifat yang ramah, bersahabat, dan penuh pertimbangan terhadap sesuatu yang dihadapi baik kepala sekolah berperan sebagai individu maupun kelompok dapat menghasilkan sesuatu yang dapat meningkatkan mutu sekolah itu sendiri. Perilaku seorang kepala sekolah yang positif seperti itu akan dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi para warga sekolah untuk melakukan kegiatan dan pekerjaannya dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Hal ini juga tidak terlepas dari bagaimana kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya. Semakin baik prestasi sekolah yang dipimpinnya, maka jelas kepemimpinan seorang kepala sekolah tersebut juga baik (Maulana, dkk, 2019:27).

Madrasah Tsanawiyah Al-Manar memiliki kepala sekolah yang berwibawa, beliau dikenal sebagai seorang pemimpin yang taat dan selalu mengamalkan sunnah Rasulullah SAW. Beliau senantiasa menghimbau untuk senantiasa menghidupkan amalan-amalan sunnah, sebagai contoh adanya pembiasaan shalat berjamaah dan shalat dhuha berjamaah setiap hari yang didukung pula oleh fasilitas tempat ibadah yaitunya Masjid Al-Manar dilingkungan yayasan, sehingga pembiasaan shalat berjamaah sudah diterapkan mulai dari lingkungan madrasah. Hasil yang diharapkan adalah kebiasaan shalat berjamaah dapat menjadi kebiasaan bagi warga sekolah.

Posisi Masjid Al-Manar yang berada dalam lingkungan sekolah dapat memudahkan program shalat berjamaah yang dikampanyekan oleh kepala sekolah, apalagi masjid sudah dilengkapi dengan fasilitas yang dapat menunjang kenyamanan dalam beribadah, sehingga nantinya shalat berjamaah menjadi suatu kebiasaan bagi warga sekolah. Apabila kita cermati upaya membangun dan melengkapi fasilitas pada Masjid Al-Manar merupakan bentuk mengamalkan ajaran dari Rasulullah SAW, yang mana pada awal kepemimpinan Rasul di Madinah langkah penting yang diambil adalah mendirikan masjid. Pada masa itu masjid digunakan hampir untuk semua aktifitas mulai dari shalat, pengajian, rapat, peradilan, hingga pemberdayaan ekonomi juga dipusatkan di masjid.

Kepala MTS Al-Manar sangat menjunjung tinggi karakter kepemimpinan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, dalam hal ini adalah kepemimpinan profetik (prophet). Kepala sekolah sangat terbuka dan selalu mendengar masukan yang diberikan oleh orang lain yang berhubungan dengan kemajuan sekolah. Dalam proses pengambilan keputusan, kepala MTS Al-Manar melibatkan para guru dan senantiasa berkoordinasi dengan pimpinan yayasan. Sebelum mengambil keputusan terlebih dahulu akan dilaksanakan rapat dengan pimpinan yayasan dan dilanjutkan dengan diskusi bersama majelis guru, setelah itu barulah keputusan akan diambil berdasarkan kesepakatan bersama. Hal ini dilakukan agar keputusan dapat diterima oleh semua pihak sehingga penerapannya juga akan berjalan sebagaimana mestinya.

Kepemimpinan Kepala MTS Al-Manar sebagaimana pemaparan di atas, mencerminkan gaya kepemimpinan profetik yang senantiasa mendahulukan musyawarah ketimbang keputusan sepihak, karakter kepala sekolah yang terbuka dan bersedia menerima masukan dari pihak manapun membuat beliau disenangi dan sekolah lebih cepat berkembang kearah yang lebih baik.

## 2. Tanggapan Warga Madrasah Mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan adalah unsur yang tidak bisa dihindari dalam hidup ini. Sudah merupakan fitrah manusia untuk selalu membentuk sebuah komunitas. Dan dalam sebuah komunitas selalu dibutuhkan seorang pemimpin. Pemimpin adalah orang yang dijadikan rujukan dalam komunitas tersebut. Pemimpin adalah orang yang memberikan visi dan tujuan. Al-Qur'an banyak membahas masalah kehidupan sosial dan politik, salah satunya adalah kepemimpinan (Dewi, dkk, 2020:151). Untuk mengetahui seseorang berhasil dalam kepemimpinan salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan meminta pendapat dari orang-orang yang dipimpin. Seluruh warga madrasah menganggap bahwa kepala sekolah adalah sosok yang sangat responsive, positif, dan sangat bijaksana sehingga kepemimpinan beliau dinilai sangat baik. Kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah dinilai update dan benar-benar diaplikasikan sesuai situasi terkini yang tujuannya demi kepentingan madrasah, guru, dan siswa MTS Al-Manar.

Karakter kepemimpinan Kepala MTS Al-Manar sangat baik, tegas, mengayomi, dapat menjadi panutan terhadap situasi kerja, mampu menjadi contoh, dan memberikan teladan terhadap berbagai kebijakan yang dikeluarkan, serta sangat kooperatif dengan majelis guru. Apabila kita perhatikan, tidak

semua kepala sekolah memiliki sikap seperti yang ditunjukkan oleh Kepala MTS Al-Manar, oleh karena itu sekolah sangat beruntung memiliki sosok pemimpin seperti beliau.

Respon positif yang diutarakan oleh warga madrasah adalah berkat loyalitas dan kinerja yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, kerja keras yang beliau lakukan membawa sekolah semakin dikenal, suasana belajar menjadi lebih nyaman, mutu pendidikan juga semakin baik, sehingga beliau menjadi sosok pemimpin yang dicintai oleh seluruh warga sekolah

### 3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah

#### a. Faktor Pendukung

- 1) Dengan adanya tempat ibadah di MTS Al-Manar, maka kepemimpinan yang mengedepankan nilai-nilai Islami dapat diwujudkan;
- 2) Dengan berdianas dan bersekolah disekolah agama, maka pemimpin kami dapat juga menerapkan hal-hal yang bisa mendukung;
- 3) kebijaksanaan seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, dan kepemimpinan yang mengedepankan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi sehingga mengikat Ukhuwah Islamiyah di dalam keluarga besar MTS Al-Manar.

#### b. Faktor Penghambat

- 1) Kondisi kesehatan Kepala MTS Al-Manar yang sudah mengalami penurunan, ketika ada kebijakan yang tidak berjalan secara efektif akan mengganggu kondisi kesehatan beliau. Sehingga perlu mendapatkan dukungan dari majelis guru dan semua warga sekolah agar kebijakan berjalan dengan baik.
- 2) Terdapat beberapa guru yang kurang tanggap dalam pengambilan dan penerapan keputusan, sehingga ada beberapa program yang kemudian tidak berjalan dengan baik.

## SIMPULAN

Kepala MTS Al-Manar sangat menjunjung tinggi karakter kepemimpinan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, dalam hal ini adalah kepemimpinan profetik (prophet). Kepala sekolah sangat terbuka dan selalu mendengar masukan yang diberikan oleh orang lain yang berhubungan dengan kemajuan sekolah. Dalam proses pengambilan keputusan, kepala MTS Al-Manar melibatkan para guru dan senantiasa berkoordinasi dengan pimpinan yayasan. Sebelum mengambil keputusan terlebih dahulu akan dilaksanakan rapat dengan pimpinan yayasan dan dilanjutkan dengan diskusi bersama majelis guru, setelah itu barulah keputusan akan diambil berdasarkan kesepakatan bersama. Hal ini dilakukan agar keputusan dapat diterima oleh semua pihak sehingga penerapannya juga akan berjalan sebagaimana mestinya. Seluruh warga madrasah menganggap bahwa kepala sekolah adalah sosok yang sangat responsive, positif, dan sangat bijaksana sehingga kepemimpinan beliau dinilai sangat baik. Kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah dinilai update dan benar-benar diaplikasikan sesuai situasi terkini yang tujuannya demi kepentingan madrasah, guru, dan siswa MTS Al-Manar.

Terkait faktor pendukung pelaksanaan kepemimpinan profetik oleh kepala madrasah adalah dikarenakan keberadaan fasilitas ibadah yang menunjang hadirnya suasana yang Islami, kemudian latar belakang pendidikan keagamaan juga mendorong gaya kepemimpinan profetik kepala sekolah. Untuk faktor penghambat yaitunya kondisi kesehatan kepala madrasah yang sudah mengalami penurunan dan masih terdapat guru yang kurang responsive sehingga beberapa kebijakan tidak berjalan secara baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agam Hyansantang Maulana, dkk. "Kepemimpinan Profetik Islam Oleh Kepala Madrasah", JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 2 Nomor 1 Maret 2019, hlm. 27.
- Badu, Syamsu Q. dan Novianty Djafri. 2017. "Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi". Gorontalo: Ideas Publishing.
- Elitya Rosita Dewi, dkk. "Konsep Kepemimpinan Profetik", Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, ISSN: 2528-2492, Vol. 5 No.1 (2020), hlm. 151.
- Erlangga, Heri. 2018. "Kepemimpinan Dengan Spirit Technopreneurship". Bandung: Fisip UNPAS Press.

- Jahari, Jaja dan A. Rusdiana. 2020. "Kepemimpinan Pendidikan Islam". Bandung: Yayasan Darul Hikam.
- Lisa Rahmi Ananda dan Ika Febrian Kristiana. "Studi Kasus: Kematangan Sosial Pada Siswa Homeschooling", Jurnal Empati, Januari 2017, Volume 6 Nomor 1, hlm. 259.
- Lutfi Faishol. "Kepemimpinan Profetik dalam Pendidikan Islam", Eduprof: Islamic Education Journal, Volume 2 Nomor 1, Maret 2020, ISSN : 2723-2034, hlm. 43.
- Rahim, Abd. Rahman. 2017. "Manajemen Kepemimpinan Islam". Makassar: LPP UMM.
- Sohiron, dkk. "Sifat Empati Pemimpin Terhadap Bawahan Sebagai Kunci Keberhasilan Kepemimpinan Dalam Sistem Manajemen Pendidikan Islam", Indonesian Journal of Islamic Educational Management p-ISSN: 2515-3610 e-ISSN: 2615-4242 Vol. 2, No. 1, April 2019, hlm. 44.